JURNAL VOICE OF MIDWIFERY

Artikel Penelitian

Volume 12 Nomor 1, Maret 2022 Halaman 32 - 39

ANALISIS HUBUNGAN KEPESERTAAN KELUARGA BERENCANA PADA PASANGAN USIA SUBUR

ANALYSIS OF THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY PLANNING PARTICIPATION IN COUPLES OF CHILDBEARING AGE

Rafika Sari[1], Nirwan[2], Anugrah Umar[3]
STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya
E-mail: [1]rafikasariannas16@gmail.com, [2]nirwanpandawa5@gmail.com, [3]anugrahumar87@gmail.com

ABSTRACT

A Family planning is an effort to regulate the number and distance of desired children through several ways to prevent/delay pregnancy in the work area of the Lamasi Health Center. Several factors are thought to affect the high level of Unmet Need for Family Planning, including education, knowledge and income. education and income in family planning participation at PUS in the working area of the Lamasi Health Center.

This type of research is descriptive analytic research by analyzing the description of a study. The population of this study were all PUS in the working area of the Lamasi Health Center. The sampling method in this study was purposive sampling with a sample size of 128 respondents in the working area of the Lamasi Health Center. Data were collected by interview based on questionnaires and documentation. Data analysis using SPSS program.

The test used to determine the existence of a relationship using the chi square test with the results of the study showed that there was a relationship between the level of education and family planning participation at PUS with a p value of 0.000 (< 0.05).

Keywords : *KB, PUS, Education, knowledge, income.*

ABSTRAK

Keluarga Berencana adalah usaha mengatur jumlah dan jarak anak yang di diinginkan melalui beberapa cara untuk mencegah/menunda kehamilan diwilayah kerja puskesmas lamasi, Beberapa faktor yang diperkirakan berpengaruh terhadap masih tingginya *Unmet Need* KB antara lain pendidikan, pengetahuan dan penghasilan, tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan, pendidikan dan penghasilan dalam kepesertaan KB pada PUS di wilayah kerja Puskesmas Lamasi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan menganalisa gambaran suatu penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh PUS yang berada di wilayah kerja Puskesmas Lamasi. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purpossive sampling dengan jumlah sampel 128 responden di wilayah kerja Puskesmas Lamasi. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara berdasarkan kuesioner dan dokumentasi. Analisis data menggunakan program SPSS.

Uji yang digunakan untuk mengetahui adanya hubungan menggunakan uji chi square dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat Pendidikan dengan Kepesertaan KB pada PUS dengan nilai p = 0,000 (< 0,05).

Kata kuncI : *KB, PUS, Pendidikan, Pengetahuan, Penghasilan.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang peningkatan jumlah penduduknya sangat pesat. Meningkatnya Jumlah penduduk dapat menjadi masalah baik untuk negara ataupun bagi masyarakatnya sendiri. untuk mengatasi laju penduduk yang tidak seimbang maka diperlukan adanya program KB (keluarga berencana) (Syukur, 2010)

Indikator ke tiga target SDGs yang merupakan kebijakan strategi peningkatan kesehatan ibu yakni meningkatkan derajat kesehatan ibu dengan menurunkan angka kematian ibu melalui berbagai macam program kegiatan, salah satunya dengan perluasan peserta KB. Dengan KB angka kematian ibu bisa ditekan dari penyebab 4 terlalu seperti terlalu muda, tua, banyak, dan dekat jarak persalinan (Kemenkes RI, 2014).

Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami isteri (berstatus kawin) yang isterinya berumur 15 sampai dengan 49 tahun dimana pasangan (laki-laki dan perempuan) sudah cukup matang dalam segala hal terlebih organ reproduksinya sudah berfungsi dengan baik. Ini dibedakan dengan perempuan usia subur yang berstatus janda atau cerai (BKKBN, 2017).

Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami istri yang terikat dalam perkawinan yang sah yang umur istrinya antara 15-49 tahun. Pasangan Usia subur adalah Pasangan Usia Subur adalah pasangan suami istri yang istrinya berusia kurang dari 15-49 tahun dan masih haid, atau pasangan yang istrinya berusia kurang dari 15 tahun dan sudah haid, atau istri sudah berumur lebih dari 50tahun, tetapi masih haid (Junita, 2009).

Penggunaan kontrasepsi dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, tingkat Pendidikan, factor ekonomi dan umur. Hasil penelitian Wijayanti (2009), menunujukkan pemberian penyuluhan tentang KB berdampak meningkatkan minat PUS untuk ber-KB (Kurnia,2008).

Data BKKBN (2017) menyebutkan bahwa pasangan usia subur 9.333.302, dan hanya 11,2% yang menggunakan alat kontrasepsi yaitu sesbesar 1.029.212 dengan pengguna kontrasepsi suntik, IUD, Implant, Pil KB, MOW/MOP dan kondom. PUS atau yang menjadi peserta KB aktif di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 63,22%, sedangkan yang tidak pernah ber KB sebanyak 18,63%.

Penggunaan Kontrasepsi memerlukan sejumlah biaya untuk memperoleh dan menggunakan kontrasepsi selain biaya kontrasepsi (BKKBN 2015).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan, pengetahuan dan penghasilan dengan kepesertaan dalam program KB diwilayah kerja Puskesmas Lamasi Kabupaten Luwu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *cross sectional* untuk melihat hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan dan penghasilan dengan kepesertaan KB pada PUS di wilayah kerja Puskesmas Lamasi. Populasi penelitian adalah seluruh PUS yang menjadi peserta KB di Puskesmas Lamasi Kabupaten Luwu.

Sampel dalam penelitian ini adalah PUS di wilayah kerja Puskesmas Lamasi, Kabupaten Luwu. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 128 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan, maka hasil penelitian dapat disajikan sebagai berikut :

Analisis univariat

1. **Distribusi responden berdasarkan Kepesertaan KB**

Kepesertaan KB	(F)	(%)
Ya	73	57.0
Tidak	55	43,0
Total	128	100

Sumber: Data primer, 2020.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa persentase tertinggi kepesertaan KB adalah yang ikut KB, yaitu 73 orang (57%).

2. **Distribusi responden berdasarkan umur**

Umur (Tahun)	F	%
< 20	80	62.5
21 – 35	42	32.8
> 35	6	4,7
Total	128	100%

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa persentase tertinggi umur PUS adalah yang berumur < 20 tahun yaitu 80 orang (62,5%).

3. **Distribusi responden berdasarkan Tingkat pendidikan PUS**

Tingkat Pendidikan	F	%
Tinggi	67	52.3
Rendah	61	47.7
Total	128	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan Tabel 3 persentase tertinggi adalah PUS yang berpendidikan tinggi yaitu 67 responden (52,3%).

4. **Distribusi responden berdasarkan Tingkat pengetahuan**

Pengetahuan	(F)	(%)
Baik	55	43,0
Kurang	73	57,0
Total	128	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa persentase tertinggi adalah PUS yang pengetahuannnya rendah yaitu 73 orang (57%).

5. **Distribusi responden berdasarkan Tingkat penghasilan**

Penghasilan	(F)	(%)
Cukup	57	44.5
Kurang	71	55,5
Total	128	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa persentase PUS yang penghasilan yang kurang, yaitu 71 orang (55,5%).

Analisis bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk menilai hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Hubungan antar variabel dianalisa dengan uji statistik *Chi-square* menggunakan program SPSS.

1. **Hubungan tingkat pendidikan dengan kepesertaan KB pada PUS diwilayah kerja Puskesmas Lamasi**

Tingkat Pendidikan	Kepesertaan KB Pada PUS				Total		Nilai *P*-Value
	Kepesertaan KB		Tidak KB				
	F	%	F	%	F	%	
Tinggi	19	28,4	48	71,6	67	100,0	0,000
Rendah	54	88,5	7	11,5	61	100,0	
Total	73	57,0	55	43,0	128	100,0	

Sumber : *Data Primer 2020*

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa persentase tertinggi adalah PUS yang pendidikan rendah dan ikut KB, yaitu 54 orang (88,5%).

Berdasarkan hasil analisa uji X_2 didapatkan hasil ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepesertaan KB di wilayah kerja Puskesmas Lamasi tahun 2020 dengan nilai p = 0,000.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara Pendidikan dengan kepesertaan KB pada PUS, Pendidikan seseorang akan mempengaruhi pemilihan dan pemakaian alat kontrasepsi yang merupakan alat untuk menjarangkan kehamilan,

Semakin tinggi pendidikan semakin bijak pula dalam mengambil keputusan terbaik. Pendidikan yang tinggi akan memudahkan seseorang untuk mengubah prinsip dan perilaku dalam menentukan pilihan kontrasepsi yang terbaik bagi dirinya. oleh karena itu jenjang pendidikan responden yang tinggi merupakan transmisi pengetahuan atau proses membangun manusia menjadi berpendidikan. (Notoatmodjo, S. 2012).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah yang pada penelitiannya mengatakan bahwa ada hubungan antara tingkat Pendidikan deangan pemilihan kontrasepsi (Indah, 2012).

2. **Hubungan pengetahuan dengan kepesertaan KB pada PUS diwilayah kerja Puskesmas Lamasi**

Pengetahuan	Kepesertaan KB				Total		Nilai *p*-Value
	Ikut serta KB		Tidak KB				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	49	89,1	6	10,9	55	100,0	0,000
Kurang	24	32,9	49	67,1	73	100,0	
Total	73	57,0	55	43,0	128	100,0	

Sumber : Data Primer 2020

Pemilihan alat kontrasepsi atau metode KB sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, dengan pengetahuan yang baik pasangan usia subur dapat memilih metode yang cocok dan nyaman bagi dirinya dan tempat pelayanan yang baik dan dapat terus memanfaatkan alat kontrasepsi, pengetahuan sebagai domain dari perilaku awal seseorang untuk melakukan tindakan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizali yang mengatakan bahwa adanya hubungan pengetahuan responden terhadap penggunaan metode kontrasepsi (Rizali 2013). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiyansyah yang mengatakan tidak ada hubungan pengetahuan responden dengan penggunaan alat kontrasepsi (Mardiyansyah, 2014).

3. **Hubungan penghasilan dengan kepesertaan KB pada PUS diwilayah kerja Puskesmas Lamasi.**

Penghasilan	Kepesertaan KB				Total		Nilai *p*-value
	Ikut serta KB		Tidak KB				
	F	%	F	%	F	%	
Cukup	52	91,2	5	8,8	57	100,0	0,000
Kurang	21	29,6	50	70,4	71	100,0	
Total	73	57,0	55	43,0	128	100,0	

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan hasil analisa uji X_2 didapatkan hasil ada hubungan antara tingkat Penghasilan pada pasangan usia subur dengan Kepesertaan dalam program KB di Wilayah Kerja Puskesmas Lamasi tahun 2020, dengan nilai p = 0,000.

Penghasilan yang mencakup kebutuhan sebuah keluarga umumnya berasal dari pekerjaan anggota keluarga dan sumber pribadi seperti pensiunan. Sebaliknya orang dengan peghasilan rendah akan sulit ikut KB karena adanya beberapa jenis KB menggunakan biaya sendiri sebagai akseptor KB, peserta menanggung sendiri biaya yang dikenakan bila dia menggunakan salah satu alat kontrsepsi yang dia inginkan. Hal ini diperkuat dengan pendapat Notoatmodjo yang mengutip pendapat dari penghasilan memiliki pengaruh terhadap kepesertaan seseorang dalam memanfaatkan pelayanan Kesehatan. (Notoatmodjo, S. 2012).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan di Wilayah kerja Puskesmas Lamasi, Kab. Luwu didapatkan hasil terdapat hubungan antara Pendidikan, Pengetahuan dan Penghasialan Pasangan Usia Subur dengan kepesertaan KB.

UCAPAN TERIMA KASIH / ACKNOWLEDGEMENT

Ucapan Terima kasih kepada LPPM Ketua STIKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo, dan lahan yang terkait penelitian

REFERENCES

Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), 2017.

BKKBN. 2017. Jumlah peserta KB aktif menurut Metode Kontrasepsi Cara Modern: data Tahun 2016. Profil Dinas Kesehatan.

Junita, T.P. 2009. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pemilihan jenis kontrasepsi Yang digunakan Pada Pasangan Usia Subur (Karya Tulis Ilmiah). Semarang: FKM UNDIP

Kementrian Kesehatan RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017.

Indah. 2012. Hubungan Sosial Ekonomi dan Karakteristik Akseptor dengan tingkat Kemandirian Peserta Baru. Skripsi. Medan: USU.

Kurnia, dkk. 2008. Pengetahuan Kontrasepsi pada Suami ditinjau dari Umur, Pendidikan dan pekerjaan. Jurnal. Surabaya: Universitas Airlangga.

Mardiyansyah. 2014. Anailisis Faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi Pada Pasutri di Kelurahan Tamalanrea Indah Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Hasanuddin Makassar.

Notoatmodjo, S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka cipta

Rizali, M.I. 2013. Faktor yang berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik di Kelurahan Mattoangin Kecamatan Mariso Kota Makassar Tahun 2013. Makassar: Fakultas Kesehata Masyarakat Universitas Hasanuddin.

Syukur, A., Dkk 2010. Indonesia dalam arus sejarah, Jakarta, PT. Ikhtiar baru Van Hoeve.

Wijayanti, dkk. 2009. Penyuluhan KB Vasektomi terhadap minat pria dalam ber-KB Vasektomi diwilayah kerja Puskesmas Sukorame Kota Kediri. Jurnal. Malang: Poltekes Depkes Malang